

EVALUASI PROGRAM KAMPUNG TANGGUH WANI JOGO SUROBOYO DI KELURAHAN PRADAH KALIKENDAL
KECAMATAN DUKUH PAKIS KOTA SURABAYA

Christina Yovanka

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
christina.1804@mhs.unesa.ac.id

Indah Prabawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah Kota Surabaya melalui Perwali Surabaya No. 28 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya Pasal 32 menerapkan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 lingkup RW/RT. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pradah Kalikendal Kota Surabaya yang menjadi salah satu wilayah dengan jumlah angka positif tertinggi di Kecamatan Dukuh Pakis dengan tujuan mendeskripsikan evaluasi program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kriteria evaluasi berdasarkan Teori Evaluasi Kebijakan oleh Dunn dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi serta triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kriteria efektivitas program telah berjalan sesuai tujuan dengan memberikan bantuan sosial serta melakukan *tracing* untuk mengurangi risiko penularan; efisiensi yaitu kurang konsistennya satgas RW dalam melaksanakan program serta kendurnya pengawasan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan; responsivitas sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dengan respon positif masyarakat dan pelaksana; pemerataan ditunjukkan dengan tidak meratanya pelaksanaan program; ketepatan sudah tercapai dilihat tepatnya penerimaan manfaat oleh masyarakat dengan pemberian bantuan; kecukupan belum tercapai karena implementasi program belum cukup menekan angka penularan Covid-19. Diharapkan program dapat berjalan secara konsisten maka satgas melakukan koordinasi dan pengarahan kepada satgas setiap RW untuk selalu melaksanakan pemantauan serta sosialisasi kepada warga agar tetap menerapkan protokol kesehatan dan melaksanakan program menyeluruh di setiap RW agar masyarakat merasakan manfaat yang sama.

Kata Kunci: Covid-19, Evaluasi, Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo.

Abstract

Surabaya City Government through Surabaya Mayor Regulation Number 28 of 2020 concerning Guidelines for the New Normal Order in the Covid-19 Pandemic Conditions in the City of Surabaya chapter 32 implementing the Resilient Village Dare To Guard Surabaya Program as an effort to prevent the spread of Covid-19 within the RW/RT scope. This research was conducted in Pradah Kalikendal Village, Surabaya City, which is one of the areas with the highest number of positive numbers in the Dukuh Pakis District. The purpose of this study was to describe the evaluation of the Resilient Village Dare To Guard Surabaya program using a qualitative descriptive research type. The evaluation criteria are based on Dunn's Policy Evaluation Theory with data collection techniques, namely in-depth interviews, participant observation, documentation, and data triangulation. Data analysis techniques using interactive models consisting of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that program effectiveness have been running in according to their objectives by providing social assistance and conducting tracing to reduce the risk of transmission; efficiency is shown by the lack of consistency of the RW task force in implementing the program as well as slack supervision which causes a lack of public awareness in implementing health protocols; responsiveness has been running well, indicated by a positive response from the community and implementers; equity is shown by the uneven implementation of the program; accuracy has been achieved in terms of the exact acceptance of benefits by the community; adequacy has not been achieved because the implementation of the program has not been sufficient to reduce the number of Covid-19 transmissions. It is hoped that the program can run consistently, so the task force coordinates and directs the task force for each RW to always carry out monitoring and socializing to residents so they can continue to apply health protocols, and continue to carry out comprehensive programs in each RW so that every community can feel the same benefits.

Keywords: Covid-19, Evaluation, Resilient Village Dare To Guard Surabaya Program.

PENDAHULUAN

Hampir seluruh negara di dunia saat ini mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Novel Coronavirus (2019-nCoV) yang belum pernah diidentifikasi pada manusia yang dapat menyebabkan penyakit flu biasa hingga *Midle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Sukmana et al., 2020). Virus Covid-19 ini ditemukan di Wuhan - China dan mulai menyebar sejak Desember 2019, virus Covid-19 dapat menular secara tidak langsung yaitu melalui kontak fisik maupun secara langsung yaitu melewati tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus sedang berbicara, batuk bahkan bersin. (Lotfi dkk, 2020). Tetesan kecil tersebut mendarat mengenai permukaan suatu benda dan kemudian menyentuh orang yang sehat, yang kemudian menyentuh hidung, mata, atau mulutnya. Demam, batuk kering dan kelelahan merupakan gejala umum yang di alami oleh pasien yang tertular virus Covid-19. Beberapa penderita juga mengalami nyeri, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, pilek atau diare. Namun, beberapa pasien yang terinfeksi juga ada yang tidak menunjukkan gejala apa pun, sehingga hal tersebutlah yang patut diwaspadai oleh masyarakat (World Health Organization (WHO), 2020)

Tingginya tingkat penyebara virus Covid-19 ini memudahkan virus tersebut untuk menyebar ke seluruh belahan dunia dengan sangat cepat. Penyebaran virus Covid-19 sendiri telah sampai ke Indonesia sejak bulan Maret 2020 dan menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan terutama masalah kesehatan serta menyebabkan kelumpuhan di beberapa sektor kehidupan bangsa Indonesia seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kemananan, pemerintahan dan beberapa sektor lainnya (Purba dkk, 2021). Menurut laman covid19.go.id per tanggal 3 Maret 2021, pasien terkonfirmasi terpapar virus Covid-19 yaitu sebanyak 1.353.834 jiwa dengan pasien sembuh sebanyak 1.169.916 jiwa serta pasien meninggal sebanyak 36.721 jiwa. Menurut Satgas Penanganan Covid-19 dalam portal berita CNN Indonesia pada akhir bulan Juni 2021 Indonesia memasuki gelombang kedua Covid-19. Hal itu ditandai dengan per-tanggal 27 Juni 2021 Satgas Penanganan Covid-19 mencatat rekor tertinggi penambahan kasus harian yaitu sebanyak 21.345 kasus dengan kasus mingguan sebanyak 125.396 kasus sedangkan puncak gelombang kedua Covid-19 terjadi

pada tanggal 15 Juli 2021 dengan kasus harian terkonfirmasi sebanyak 56.757 kasus (CNN Indonesia, 2021).

Menurut Chinazzi, tingginya mobilitas penduduk Indonesia di masa awal pandemi memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia (Khoirunurrofik dkk, 2022). Sebagai upaya pencegahan yang diperlukan dalam pengendalian sosial dan menjaga kesejahteraan masyarakat, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan publik sebagai upaya mencegah luasnya penyebaran dan penularan virus Covid-19 ini, melalui Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 Presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sedangkan dalam menyusun UU pedoman dalam melaksanakan PSBB Presiden Joko Widodo meminta bantuan dari Menteri Kesehatan yang berkoordinasi dengan Ketua Gugus Tugas Covid-19 dan kepala daerah, karena selain diperlukannya tanggung jawab pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang sedang berlangsung juga diperlukan peran kolaboratif antar pemerintahan agar dapat membangun pemahaman dan komitmen serta rasa tanggung jawab untuk segera mengakhiri pandemi ini (Megawati dkk, 2020).

Dampak dari pelaksanaan program PSBB yang mengakibatkan kelumpuhan pada sektor perekonomian bangsa Indonesia, mengakibatkan pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan melalui Menteri Kesehatan yaitu Keputusan Menteri Kesehatan (Menkes) Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 untuk menerapkan tatanan kehidupan baru masyarakat atau *New Normal* yang wajib dilaksanakan bertahap pada 1 Juni 2021 sehingga masyarakat dapat beraktivitas kembali dan tetap produktif sambil tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tatanan *New Normal* adalah menjalankan aktivitas seperti biasa berdampingan dengan virus Covid-19 namun dalam pelaksanaannya tetap menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu dengan menerapkan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, membatasi mobilitasi, dan menjauhi kerumunan).

Seiring dengan pelaksanaan *New Normal*, di Provinsi Jawa Timur juga mengalami kenaikan pasien terinfeksi Covid-19 hingga menyebabkan Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu kawasan berzona merah. Dilansir pada laman suarasurabaya.net pada gelombang kedua Covid-19 di Indonesia Provinsi Jawa Timur juga menjadi salah satu penyumbang kasus konfirmasi positif sebesar 5.621 kasus per 18 Juli 2021 (Jatim Tanggap Covid-19). Pada bulan Juni 2020, pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama Polda Jatim serta Kodam V/Brawijaya mencanangkan program “Kampung

Tangguh Semeru". Program ini berupaya untuk mencegah penularan dan perluasan virus Covid-19 yang dilakukan mulai lingkup yang kecil sehingga penerapannya berbasis komunitas dan mencakup seluruh warga sekitar tanpa terkecuali, seperti RT/RW. Pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru ini merupakan program kolaboratif yang dilakukan dengan melibatkan konsep pentahelix yaitu mengintegrasikan berbagai unsur mulai dari pemerintah, akademisi, media, akademisi serta masyarakat untuk ikut serta dan bersatu membangun kekuatan dalam memberantas kasus Covid-19. Menurut Dony Mondardo selaku Ketua Satgas Covid-19 dalam (Ardiansyah & Pradana, 2021) mengatakan bahwa penerapan sistem pentahelix yang dilakukan untuk memerangi kasus Covid-19 di Indonesia, merupakan salah satu cara alternatif untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19 yang berbasis nilai-nilai kedaerahan maupun kearifan lokal, sehingga model pentahelix ini diharapkan dapat melahirkan kemandirian masyarakat saat mengatasi bencana maupun setelah terjadi bencana secara cepat agar tidak terlalu bergantung kepada pemerintah (Rizkiyah, 2019). Selain untuk mencegah penularan dan perluasan Virus Covid-19 Program Kampung Tangguh ini juga bermanfaat dalam mengatasi masalah ekonomi, sosial, keamanan dan kesehatan.

Sehubungan dengan program Kampung Tangguh Semeru yang diimplementasikan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur, untuk menanggulangi, mencegah dan mengendalikan angka penularan Virus Covid-19 di Kota Surabaya, pada hari Kamis, 11 Juni 2020 Pemerintah Kota Surabaya meresmikan Program Kampung Wani Jogo Suroboyo yang berlandaskan pada Pasal 32 Perwali Surabaya No. 28 Tahun 2020 tentang Pedoman Tata Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sehingga pemerintah kota surabaya melaksanakan kedua program tersebut secara bersamaan dengan nama Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo. Program Kampung Wani Jogo Suroboyo ini hampir sama dengan program kampung tangguh semeru yaitu melakukan pengendalian penyebaran virus Covid-19 dari ruang lingkup yang terkecil yaitu RW/RT yang dibantu dengan petugas penanganan Covid-19 setempat, sehingga memudahkan dalam melakukan monitoring perkembangan Covid-19 di daerah Kota Surabaya sesuai dengan program Kampung Wani Jogo Suroboyo. Di dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan Kampung Wani Jogo Suroboyo dibentuklah 4 satgas yang bertugas untuk memantau dan mengawasi penyebaran Virus Covid-19 di daerah setempat, keempat satgas tersebut ialah Satgas Wani Jogo, Satgas Wani Ngandani Satgas Wani Sehat dan Satgas Wani Sejahtera.

Selain itu pasal tersebut juga menjadi dasar pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo yang ada di Kota Surabaya.

Pada Tanggal 29 September 2020 dalam rangka penanganan dan pencegahan Covid-19 untuk menumbuhkan semangat kegotong-royongan di lingkungan masyarakat, Pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 48 Tahun 2020 Tentang Pemberian Hibah Kepada Gugus Tugas Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo dalam rangka penanganan dampak Covid-19 di Kota Surabaya sehingga Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo dapat terus beroperasi. Pemerintah Kota Surabaya mengalokasikan sebesar Rp. 5.000.000 pada setiap kampung tangguh yang ada di Kota Surabaya, namun pemberian anggaran tersebut tidak dalam bentuk uang melainkan seperti disinfektan, *handsanitizer*, *sprayer*, masker dan lainnya.

Kota Surabaya dibagi menjadi lima wilayah, berdasarkan dari laman lawancovid-19.surabaya.go.id wilayah Surabaya Selatan merupakan wilayah yang menduduki peringkat kedua yang memiliki kasus tertinggi Covid-19 di Kota Surabaya dengan 9,412 kasus. Dari ke lima wilayah tersebut, Kota Surabaya memiliki 31 Kecamatan dan 163 Kelurahan. Kecamatan yang ada di wilayah Surabaya Selatan meliputi Kecamatan Wonocolo, Wonokromo, Karangpilang, Wiyung, Jambangan, Gayungan, Sawahan dan Dukuh Pakis. Salah satu diantara kecamatan di atas terdapat kecamatan Dukuh Pakis yang memiliki empat kelurahan yaitu Kelurahan Dukuh Kupang, Kelurahan Gunung Sari Kelurahan Dukuh Pakis dan Kelurahan Pradah Kalikendal. Berikut merupakan peta sebaran kasus Covid-19 di Kota Surabaya berdasarkan kasus per wilayah:

Tabel 1. Sebaran Kasus Covid Per Wilayah Kota Surabaya per 15 Juli 2021

Wilayah	Konfirmasi	Konfirmasi Sembuh
Barat	5,222	4,151
Pusat	3,203	2,414
Utara	3,981	3,196
Selatan	9,412	7,982
Timur	10,479	7,431

Sumber: lawancovid-19.surabaya.go.id

Berdasarkan data dari laman lawancovid-19.surabaya.go.id pada tanggal 15 Juli 2021 menunjukkan bahwa Kelurahan Pradah Kalikendal menjadi kelurahan tertinggi dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 263 kasus dan merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Dukuh Pakis yang memiliki luas daerah sebesar 3,96 km². Kelurahan Pradah Kalikendal memiliki penduduk sebanyak 15.226 jiwa

dengan sebanyak 7.637 jiwa penduduk laki-laki dan sebanyak 7.786 jiwa penduduk perempuan. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di kelurahan Pradah Kalikendal, maka terdapat kemungkinan risiko penyebaran dan penularan Covid-19 yang tinggi di antara masyarakat.

Sebagai upaya menganggulangi dan mencegah penyebaran virus Covid-19, Kelurahan Pradah Kalikendal menerapkan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo. Pelaksanaan program tersebut dibina oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kelurahan Pradah Kalikendal yang dikoordinasikan dan dibina oleh Lurah Pradah Kalikendal dan terdiri dari Polisi Bhabinkamtibmas, TNI, BP Linmas serta Petugas Puskesmas Dukuh Kupang dan kemudian diteruskan pada masing-masing RW. Sasaran dari program ini adalah semua warga yang tinggal di Kelurahan Pradah Kalikendal yang terdampak pandemi Covid-19 dari segi ekonomi dan kesehatan. Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo yang ada di Kelurahan Pradah Kalikendal memiliki 4 jenis satgas yaitu Satgas Wani Jogo, Satgas Wani Ngandani, Satgas Wani Sejahtera dan Satgas Wani Sehat. Kelurahan Pradah Kalikendal memiliki beberapa program yaitu membuat tempat cuci tangan di setiap RW, melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin dengan rentang waktu dua kali seminggu, melakukan sosialisasi kepada warga, melakukan giat vaksin sebagai upaya pencegahan secara *door to door* atau *on the spot*.

Kenyataannya selama pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo, Kota Surabaya menjadi salah satu kota dengan kasus Covid-19 terbanyak di Provinsi Jawa Timur dan memasuki kawasan berzona merah dengan persentase sebesar 6,9%, dilansir dari laman infocovid19.jatimprov.go.id pada tanggal 15 Juli 2021 Kota Surabaya mencatat kasus positif sebanyak 1,778 kasus. Menurut Lurah Kelurahan Pradah Kalikendal berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada pelaksanaan Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal ditemukan beberapa kendala seperti naik turunnya kasus positif Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal, kurangnya dana yang digunakan sebagai biaya operasional pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo, tidak menentukannya keberadaan Satgas yang ada di setiap RW mengakibatkan kurangnya kontrol dalam pelaksanaan Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo serta kurangnya kesadaran Masyarakat Kelurahan Pradah Kalikendal dalam menyikapi adanya Pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu evaluasi terhadap program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya.

Kebijakan publik merupakan suatu rangkaian rencana, program atau keputusan yang dibentuk oleh pembuat kebijakan yaitu pemerintah atau pihak berwenang untuk mengatasi sebuah permasalahan yang orientasinya mengarah kepada kesejahteraan masyarakat. Dalam menerapkan suatu kebijakan publik umumnya dapat diwujudkan melalui peraturan perundang-undangan yang wajib ditaati oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Dalam menyikapi tingginya penularan Virus Covid-19 di Indonesia, Pemerintah hendaknya menerapkan beberapa kebijakan publik sebagai upaya pencegahan yang diperlukan dalam pengendalian sosial. Proses kebijakan publik terdiri dari tiga tahap: formulasi kebijakan publik, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Ketiga hal tersebut membentuk satu kesatuan dan memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain.

Evaluasi kebijakan perlu dilakukan untuk menilai apakah suatu kebijakan dilaksanakan sesuai sasaran dan memberikan manfaat bagi kelompok sasaran. Evaluasi kebijakan adalah langkah terakhir dalam proses kebijakan publik. Menurut Darwin, evaluasi kebijakan adalah suatu cara untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program yang dilaksanakan telah membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan (Kawengian, Debby D. V. & Rares, 2015). Sedangkan menurut Dunn (1999), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*). Evaluasi berkaitan dengan menghasilkan informasi yang valid dan berguna untuk hasil kebijakan. Penggunaan berbagai macam metode untuk meninjau hasil kebijakan publik dan program dan aplikasi serangkaian nilai untuk kegunaan hasil bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dari evaluasi kebijakan. Selain itu Dunn (2003:429) juga menyatakan dalam mengevaluasi kebijakan publik terdapat enam kriteria-kriteria evaluasi yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas, berkaitan dengan apakah suatu alternatif kebijakan berhasil mencapai tujuan dari dilaksanakannya sebuah kegiatan atau mencapai hasil yang diinginkan.
2. Efisiensi, berkaitan dengan tingkat efektivitas yang dihasilkan dengan jumlah usaha yang diperlukan.
3. Kecukupan, mengacu pada sejauh mana tingkat efektivitas dapat memenuhi kebutuhan nilai serta peluang yang menumbuhkan adanya masalah.
4. Pemerataan, mengacu pada rasionalitas hukum dan sosial serta merujuk pada distribusi akibat dan upaya di antara berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

5. Responsivitas, mengacu pada sejauh mana suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, dan nilai-nilai kelompok masyarakat tertentu.
6. Ketepatan, berkaitan dengan nilai atau biaya tujuan program dan kekuatan asumsi yang mendasari keberadaan tujuan tersebut.

Sebagai upaya untuk menangani pencegahan penularan Virus Covid-19 di Indonesia pemerintah pusat tidak bisa bekerja sendiri dalam menangani permasalahan tersebut, sehingga pemerintah membutuhkan bantuan dari banyak pihak seperti pemerintah daerah dan berbagai stakeholder terkait (Cahyono, 2021). Sehingga diharapkan dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak tersebut pemerintah pusat dapat memperoleh berbagai solusi guna mencapai tujuan utama kebijakan dibuat yaitu menghentikan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dalam mencegah penularan dan perluasan virus Covid-19 yang dilakukan mulai lingkup yang kecil. Manfaat pada penelitian ini adalah agar dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo bagi pelaksana program sehingga dapat mencegah dan menekan penularan Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal di kemudian hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai pelaksanaan Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif tentang program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal dan memberikan evaluasi kepada pelaksana program tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal dengan menggunakan kriteria evaluasi oleh William Dunn yang terdiri dari 6 poin penting yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan dan responsivitas karena relevan dengan implementasi Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo sehingga dapat memberikan penilaian apakah tujuan dari kebijakan tersebut sudah tercapai atau tidak. Melalui kriteria evaluasi kebijakan menurut William Dunn juga dapat memberikan penggambaran bahwa evaluasi dapat memberikan arahan untuk memberi informasi di masa

lalu, masa yang akan datang dan masa kini sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi implementasi program dan tujuan dari program dapat tercapai.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman (1984) antara lain pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Sedangkan, teknik pengumpulan data yaitu melalui:

- a. Wawancara mendalam, subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain Bapak Hajar selaku Lurah Kelurahan Pradah Kalikendal sebagai koordinator pelaksana program dan Ibu Dela dan Ibu Ayu sebagai warga sekitar.
- b. Observasi partisipan, kegiatan yang diobservasi pada penelitian yaitu kegiatan pembagian wedang pokok dan kegiatan penyemprotan disinfektan oleh karang taruna setempat.
- c. Dokumentasi, terdiri dari foto-foto kegiatan pada program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo yang ada di Kelurahan Pradah Kalikendal serta dokumen Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Walikota Kota Surabaya dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar dapat memudahkan peneliti dalam menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria serta fenomena yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang bersumber dari wawancara mendalam dengan pelaksana program serta warga sekitar dan di dukung dengan data sekunder yang dapat menunjang kegiatan penelitian seperti data sebaran Covid-19 yang berasal dari website resmi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Jawa Timur dan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kota Surabaya.

Agar mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dilakukan pengecekan kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan data yang didapat dari kegiatan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi maupun dari data pendukung. Lokasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah di dalam wilayah Kelurahan Pradah Kalikendal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo merupakan salah satu program Pemerintah Kota Surabaya untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 dari ruang lingkup yang terkecil yaitu RW/RT yang

tertuang di dalam Perwali Surabaya No. 28 Tahun 2020 Pasal 32 Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Surabaya. Program ini bertujuan untuk membantu Pemerintah Kota Surabaya untuk mencegah penyebaran serta penanggulangan virus Covid-19 dengan melibatkan peran masyarakat. Program ini diterapkan kepada seluruh Kelurahan di Surabaya termasuk Kelurahan Pradah Kalikendal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai Evaluasi pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo Di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dengan menggunakan enam kriteria evaluasi kebijakan publik menurut Dunn (2003:610) yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas (*Effectiveness*)

Efektivitas berkaitan dengan apakah suatu alternatif kebijakan berhasil mencapai tujuan dari dilaksanakannya sebuah kegiatan atau mencapai hasil yang diinginkan (Dunn, 2003:429). Ukuran efektivitas adalah sebuah ukuran pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Selain itu juga menunjukkan sejauh mana suatu organisasi, program atau kegiatan menjalankan fungsinya secara maksimal (Setiawan & Rahaju, 2021).

Penentuan efektivitas suatu alternatif kebijakan dapat dilihat dalam tercapainya sasaran yang telah dilaksanakan oleh pengguna kebijakan, seperti halnya pada program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal yang memiliki capaian pada tujuannya. Pada pasal 32 Perwali Surabaya No. 28 Tahun 2020 memamparkan bahwa tujuan utama dibentuknya Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo adalah dibutuhkannya peran masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Mendindak lanjuti hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan lurah Kelurahan Pradah Kalikendal, lebih luasnya program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal merupakan program yang diterapkan dengan tujuan sebagai berikut:

“Tujuan Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal untuk membantu pemerintah khususnya pemerintah Kota Surabaya karena sejak awal pandemi mereka mengalami kuwalahan dalam menangani pasien Covid-19 yang ada di masing-masing wilayah. Sebagai pihak yang membantu dalam kegiatan pelacakan (*tracing*) sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi seorang warga yang mungkin saja terpapar virus Covid-19 akibat bepergian maupun karena memiliki penyakit bawaan, selain itu tujuan dibentuknya satgas

adalah untuk membantu warga menyediakan ambulans, mencari rumah sakit dan oksigen serta membantu warga yang terdampak baik ekonomi maupun kesehatan akibat pandemi Covid-19 ini dengan memberikan sedikit dana operasional”

Menurut hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Pradah Kalikendal dengan adanya satgas Kampung Tangguh yang ada di setiap RW membuat warga menjadi nyaman dalam kegiatan *tracing* karena kegiatan tersebut dilakukan oleh warga sekitar, jika kegiatan *tracing* dilakukan oleh satgas kelurahan secara langsung maka pihak satgas merasa kesulitan untuk terjun langsung kepada warga karena mereka akan menutup diri dan merasa malu. Kegiatan *tracing* ini penting dilakukan sebagai tindakan pengendalian dalam memutus rantai penularan Covid-19 karena terkadang gejala Covid-19 yang ada di masyarakat cenderung tidak spesifik, tidak terdeteksi maupun tidak bergejala sehingga perlu dilakukan *tracing* untuk mencegah perluasan penularan lebih lanjut diantara masyarakat (Mbunge, 2020).

Namun, meskipun terdapat satgas kampung tangguh pada setiap RW namun kurangnya kesadaran warga akan bahayanya penularan virus ini juga menjadi salah satu kendala karena beberapa warga juga tetap enggan untuk melaporkan kondisinya yang terpapar virus Covid-19 sehingga pihak satgas RW setempat mengalami kesulitan untuk memantau warganya. Untuk mengatasi hal tersebut pihak Satgas Kelurahan dan RW setempat juga tetap memantau warganya *by phone/aplikasi* Satgas Covid-19 untuk melihat kondisi warga melalui hasil tes antigen/PCR yang dilakukan.

Usaha/program yang dimiliki oleh satgas Kelurahan Pradah Kalikendal yaitu membuat tempat cuci tangan di setiap RW, melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin dengan rentang waktu dua kali seminggu, melakukan sosialisasi kepada warga, melakukan giat vaksin sebagai upaya pencegahan secara *door to door* melaksanakan kegiatan vaksin bagi warga Kelurahan Pradah Kalikendal di puskesmas Dukuh Kupang secara rutin pagi dan sore, di kantor kelurahan pada pagi hari maupun dari rumah ke rumah dengan sasaran utama para lansia yang belum menerima dan tidak dapat pergi ke tempat vaksinasi. Selain itu terdapat vaksin *on the spot* yaitu dengan mendatangi warkop-warkop yang ada untuk dilakukan *tracing* dengan melakukan antigen dan dilanjutkan kegiatan vaksin jika hasilnya negatif.



Gambar 1. Vaksinasi *door to door* oleh petugas puskesmas

Sumber: surabayaraya.com

Selain itu jika ada warga yang keterbatasan perekonomian dan terinfeksi Covid-19 maka satgas setempat memberikan obat-obatan serta makanan yang terintegrasi langsung dengan program permakanan. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga RW 04, Ibu Ayu yang pernah mendapatkan manfaat dari adanya program ini:

“Menurut saya dengan adanya program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal ini sangat membantu, apalagi saat saya terpapar Covid-19 karena satgas yang ada cepat tanggap untuk mengidentifikasi pasien yang memiliki kemungkinan untuk terpapar serta melakukan pencegahan untuk penularan. Selain itu juga saya diberi wedang pokak dan obat-obatan serta diprioritaskan saat melakukan pemeriksaan di puskesmas”

Selain itu sebagai langkah preventif dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19, satgas Kelurahan Pradah Kalikendal juga rutin melakukan pembagian wedang pokak dan telur rebus bagi warganya sebanyak 200 gelas wedang pokak dan 200 butir telur yang bertujuan untuk menjaga imunitas tubuh warga sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus Covid-19. Selain itu pemberian wedang pokak dan telur rebus ini juga bertujuan untuk mengedukasi warga untuk tetap menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi dengan menyantap makanan dan minuman yang sehat dan bergizi.



Gambar 2. Pembagian wedang pokak oleh satgas
Sumber: Satgas RW 04 Kelurahan Pradah Kalikendal

Pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal jika dikaitkan dengan kriteria efektifitas maka dapat dikatakan sudah efektif karena program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal sudah sesuai tujuan yang telah di paparkan dan tepat sasaran, melalui program pemberian

bantuan sosial ini pihak pelaksana menyalurkan bantuan makanan, obat-obatan serta dana bagi warga terdampak Covid-19 sehingga sesuai dengan tujuan program yaitu dapat membantu meringankan beban warga, untuk mengurangi risiko penularan satgas melakukan kegiatan tracing secara rutin dengan melakukan antigen, vaksinasi serta pemantauan melalui aplikasi.

2. Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi adalah besarnya usaha yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat efektivitas. Rasionalitas ekonomi identik dengan efisiensi, yaitu memiliki hubungan antara efektivitas dan usaha, seringkali diukur dengan uang (Dunn, 2003:430). Dalam hal efisiensi, sumber daya menjadi indikator terpenting untuk mencapai tujuan kebijakan. Sumber daya ini mencakup staf yang memadai dan terampil untuk membantu pelaksanaan tugas, tanggung jawab, fasilitas yang akan digunakan untuk menafsirkan kebijakan dan sumber daya pendukung untuk terwujudnya pelayanan-pelayanan serta membiayai sarana dan infrastruktur yang diperlukan (Nurrohmi & Rosdiana, 2021).

Pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo didasari oleh Pasal 32 Perwali Surabaya No. 28 Tahun 2020, yaitu dalam Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo dilaksanakan berbasis masyarakat atau warga yang dimulai dari tingkatan RW. Hal itu disebabkan karena sudah saatnya dibutuhkan peran masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 ini sehingga tidak bisa jika mengandalkan peran pemerintah saja melainkan harus dilakukan bersama-sama dengan warga.

Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal pada setiap RW dibina oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kelurahan Pradah Kalikendal yang diketuai oleh Lurah Pradah Kalikendal dan terdiri dari Polisi Bhabin kamtibmas, TNI, BP Linmas serta Petugas Puskesmas Dukuh Kupang dan kemudian diteruskan pada masing-masing RW. Menurut lamanlawancovid-19.surabaya.go.id setiap satgas di masing-masing RW memiliki 4 jenis satgas yang memiliki tugasnya masing-masing antara lain yaitu:

- a. Satgas Wani Sehat, Satgas Wani Sehat melakukan melaksanakan kegiatan pemantauan kepada pasien konfirmasi rawat jalan, ODP, OTG, PDP dari satgas kota/kecamatan. Selain itu, satgas wani sehat juga mendata warga sekitar yang diyakini pernah kontak erat dengan pasien terkonfirmasi, kemudian melaporkan warga yang memiliki gejala Covid-19 ke Puskesmas, Kelurahan, dan Kecamatan.

- b. Satgas Wani Sejahtera, melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan bantuan permakanan untuk pasien ODP, OTG, PDP dan konfirmasi rawat jalan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Selain itu juga melakukan identifikasi bagi warga terdampak yang kurang mampu sehingga dapat dilakukan upaya penanganan secara gotong royong dan menjamin bantuan sosial yang diberikan dapat sampai ke tangan penerima.
- c. Wani Jogo, menerapkan tindakan pembatasan dan mencatat jumlah orang dan kendaraan yang masuk dan keluar ke area kampung (*one gate system*). Kemudian, membuat jadwal untuk penjagaan kampung dan memantau serta memastikan bahwa orang-orang yang sedang isolasi mandiri, memastikan seluruh warga terlindungi dari risiko infeksi, memastikan kegiatan sosial dan keamanan yang ada di sekitar dapat dilakukan secara gotong-royong, memastikan penerapan protokol kesehatan oleh seluruh warga dan melaksanakan penyemprotan disinfektan secara rutin.
- d. Satgas Wani Ngandani, melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan dan penanganan Covid-19 kepada masyarakat setempat serta berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait Covid-19 selain itu satgas wani ngandani juga melaporkan perkembangan penanganan ODP, PDP, OTG dan pasien konfirmasi rawat jalan di aplikasi. .

Setiap masing-masing jenisnya terdiri dari 5 orang satgas sehingga totalnya berjumlah 20 orang yang berasal dari Karang Taruna maupun warga setempat. Kualifikasi yang digunakan sebagai syarat dari perekrutan satgas yaitu bagi warga yang memiliki rasa sosial yang tinggi dan secara sukarela tanpa ada paksaan mau membantu dan melaksanakan tugas yang ada dan kemudian diberi pembekalan ilmu mengenai program Tangguh Wani Jogo Suroboyo. Namun dalam pelaksanaannya semakin lama peran dari satgas yang ada pada setiap RW tersebut semakin terlihat seperti kurang konsisten dalam melaksanakan kegiatan meskipun telah disusun struktur organisasi. Permasalahan tersebut disebabkan karena pada dasarnya satgas yang bergabung hanya berdasarkan asas sosial dan pada masa awal pandemi banyak pekerjaan yang dilakukan secara WFH maka saat keadaan semakin normal jumlah anggota yang melaksanakan kegiatan berkurang sehingga dalam melaksanakan kegiatan dilakukan secara bergiliran. Hal itu ditunjukkan pada jarang melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan secara rutin, berukrangnya

jumlah satgas wani jogo yang menjaga kampung. Sehingga dalam pelaksanaannya program Tangguh Wani Jogo Suroboyo menjadi kurang maksimal karena kurangnya kontrol dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Tim satgas penyemprotan disinfektan
Sumber: Satgas RW 04 Kelurahan Pradah Kalikendal

Fasilitas yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan program Kampung Tangguh yang ada di Kelurahan Pradah Kalikendal sudah baik hal itu ditunjukkan dengan kepemilikan ambulans oleh Kelurahan Pradah Kalikendal, peminjaman tabung oksigen, mesin semprot disinfektan serta pada satgas yang ada di setiap RW memiliki ruangan khusus bagi warga yang terpapar Covid-19 yaitu ruang isolasi dan ruang gizi yang digunakan untuk sebagai lumbung pangan warga.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 48 Tahun 2020 tentang pemberian hibah kepada Gugus Tugas Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo dalam rangka penanganan dampak Covid-19 di Kota Surabaya, setiap Kampung Tangguh yang ada di Kota Surabaya memperoleh dana hibah sebesar Rp. 5.000.000, dana tersebut diberikan sebagai dana operasional agar Kampung Tangguh dapat terus beroperasi. Namun pada kenyataannya pada pelaksanaan Kampung Tangguh yang ada di Kelurahan Pradah Kalikendal hanya mendapat anggaran sebesar Rp. 900.000 setiap bulannya sebagai biaya operasional seperti pembelian *handsanitizer*, tempat cuci tangan, masker, *thermogun*, disinfektan dan lain-lain (Wawancara dengan Lurah Kelurahan Pradah Kalikendal). Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program karena jumlah dana yang diberikan tidak mencukupi untuk biaya operasional. Hal tersebut disampaikan langsung oleh lurah Kelurahan Pradah Kalikendal sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo ini terdapat permasalahan dana, Pemerintah Kota memberikan apresiasi dana setiap bulannya sebesar Rp. 900.000 untuk dana operasional kegiatan tapi tidak cukup sehingga Lurah, Camat serta para donatur juga ikut turun tangan memberikan apresiasi kepada satgas”

Berdasarkan pemaparan diatas, jika dikaitkan dengan kriteria yang efisiensi dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal kurang efisien. Hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang digunakan untuk menjalankan program sudah tersusun dengan baik namun dalam pelaksanaannya kurang konsisten, selain itu kurangnya dana juga menjadi salah satu permasalahan utama dalam melaksanakan kegiatan. Kedua hal tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu berlangsungnya pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal, mengingat tren kenaikan maupun penurunan kasus Covid-19 ini bisa kapan saja terjadi sehingga masih harus terus dilakukan pemantauan secara rutin di setiap Kampung tangguh masing-masing RW.

3. Kecukupan (*Adequacy*)

Kriteria kecukupan berkaitan dengan sejauh mana tingkat efektivitas mampu memenuhi kebutuhan nilai serta kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan menyoroti pada hubungan erat antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan (Dunn, 2003:430).

Pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal sudah berjalan sesuai dengan pedoman pelaksanaan dalam mencapai tujuan, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala naik turunnya kasus Covid-19 di kelurahan Pradah Kalikendal.

Tabel 2. Data Konfirmasi Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal Tahun 2021 Per-Tanggal 1

No	Bulan	Jumlah Kasus
1.	Januari	25
2.	Februari	28
3.	Maret	13
4.	April	12
5.	Mei	6
6.	Juni	12
7.	Juli	16
8.	Agustus	227
9.	September	48
10.	Oktober	11
11.	November	1
12.	Desember	5

Data Primer Diolah Sumber: lawancovid-19.surabaya.go.id

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa program Kampung Tangguh Kampung Wani Jogo Suroboyo resmi diberlakukan pada tanggal 11 Juni 2020 yang mana tepat pada tanggal tersebut angka Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal berjumlah

14 orang, namun setelah satu tahun pelaksanaan Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo menunjukkan kenaikan angka konfirmasi positif Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal sebesar 195 kasus.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal masih belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh seiring perjalanannya banyak masyarakat yang awalnya taat protokol kesehatan menjadi lalai dan menganggap pandemi ini telah usai sehingga pada saat gelombang kedua Covid-19 melanda, banyak masyarakat yang terpapar virus Covid-19 dengan mengalami penambahan kasus sebanyak 227 orang dalam satu bulan. Selain itu naik turunnya kasus Covid-19 yang ada di Kelurahan Pradah Kalikendal juga disebabkan oleh kendurnya pengawasan yang dilakukan oleh satgas di setiap RW dalam melakukan melaksanakan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya penyemprotan disinfektan dan pengecekan suhu bagi warga yang ingin memasuki area perkampungan warga di wilayah Kelurahan Pradah Kalikendal.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, dalam implementasi program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal pada kriteria kecukupan dinilai masih belum sepenuhnya cukup untuk menekan angka penularan Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal.

4. Pemerataan (*Equity*)

Kriteria pemerataan mengacu pada rasionalitas hukum dan sosial, juga menunjuk pada distribusi akibat dan upaya di antara berbagai kelompok dalam masyarakat (Dunn, 2003:434). Kebijakan yang berorientasi pada kesetaraan adalah kebijakan yang memiliki distribusi dampak dan upaya secara adil. Bahkan jika kebijakan tersebut didistribusikan secara merata, hasilnya tidak akan sepenuhnya memuaskan masyarakat sebagai subjek kebijakan, karena mereka memiliki nilai kepuasan yang berbeda untuk setiap orang (Kushadianto & Rosdiana, 2020).

Kriteria pemerataan pada pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh serta manfaat yang diterima oleh setiap kelompok sasaran yaitu warga kelurahan Pradah Kalikendal. Pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo yang ada di Kelurahan Pradah Kalikendal saat ini dari total 9 RW yang dimiliki hanya aktif di 2 RW saja, hal tersebut disebabkan karena 7 RW lainnya merupakan daerah

perumahan sehingga dinilai lebih taat dalam menjalani protokol kesehatan, sedangkan 2 RW yang menjalankan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo merupakan daerah warga asli Pradah Kalilekndal yang lebih membutuhkan perhatian dalam menerapkan protokol kesehatan dalam pandemi Covid-19. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh lurah Pradah Kalikendal dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Di Kelurahan Pradah kalikendal Alhamdulillah sampai saat ini program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo masih eksis dilaksanakan, dari 9 RW yang ada program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di hanya dilaksanakan di 2 Rw, karena 7 RW lainnya seperti Graha Famili, Simpang Darmo Permai dan Darmo Permai merupakan kawasan perumahan sehingga urgensinya dalam memerlukan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo ini dinilai kurang karena masyarakat yang ada di perumahan tersebut dinilai sudah lebih mandiri dalam menaati protokol kesehatan. Sedangkan 2 RW yang menjalankan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo merupakan kawasan warga asli Pradah Kalikendal dinilai lebih membutuhkan program tersebut karena masih memerlukan bimbingan dan pemantauan dalam menerapkan protokol kesehatan. Namun untuk 7 RW yang tidak menerapkan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo memiliki satpam/*security* yang berfungsi sebagai satgas Wani Jogo dan Wani Ngandani yang memiliki tugas untuk menjaga dan mengingatkan warga tetang protokol kesehatan sehingga ketertiban masyarakat saat pandemi tetap terjaga”.

Selanjutnya menurut wawancara bersama Ibu Dela, salah satu warga Kelurahan Pradah Kalikendal yang kawasan rumahnya tidak melaksanakan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo mengatakan bahwa:

“Untuk program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo ini saya hanya tau namanya saja dan tidak mengetahui bagaimana pelaksanaannya karena di tempat tinggal saya tidak ada, mungkin karena masyarakat disini selalu menerapkan dan taat pada protokol kesehatan”

Agar program dapat terlaksana dengan baik, satgas Covid-19 Kelurahan Pradah Kalikendal beserta satgas yang ada di setiap RW melaksanakan sosialisasi kepada warga mengenai implemmentasi Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo dengan tujuan untuk memberikan informasi-infomasi mengenai penerapan program serta informasi yang berkaitan dengan Covid-19. Kegiatan sosialisasi program dilakukan oleh satgas Kelurahan dan satgas

RW setempat melalui himbauan secara langsung maupun memanfaatkan media sosial seperti pada grup *Whatsapp* dengan memberikan berbagai informasi seperti jadwal vaksin, protokol kesehatan, bantuan sosial, serta berbagai himbauan yang ditujukan kepada warga. Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan menggunakan media cetak seperti *banner* ataupun pamflet yang dipasang disetiap gang yang ada di setiap RW yang berisi informasi mengenai penerapan protokol kesehatan serta peraturan-pertaturan yang berlaku. Informasi tersebut juga dapat diterima oleh seluruh warga Kelurahan Pradah Kalikendal melalui mulut ke mulut sehingga seluruh warga dapat menerima informasi yang sama. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan warga dapat mematuhi peraturan yang ada serta dapat menerapkan protokol kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga dapat mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di kelurahan Pradah Kalikendal.

Sehingga dalam implementasi program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal jika dikaitkan dengan kriteria pemerataan dinilai masih kurang merata dalam memberikan manfaat kepada kelompok sasaran. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak meratanya pelaksanaan Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal sehingga manfaat yang seharusnya dirasakan oleh para penerima program tidak merata.

5. Responsivitas (*Responsiveness*)

Responsivitas merupakan sejauh mana suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi dan nilai-nilai kelompok masyarakat tertentu (Dunn, 2003:437). Dalam hal ini, dapat kita lihat bagaimana respon serta tanggapan masyarakat terkait penerapan kebijakan tersebut (Ismariana & Prabawati, 2020).

Pada penerapan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo Kelurahan Pradah Kalikendal di setiap RW awalnya kurang mendapat respon positif dari warga setempat. Hal itu disebabkan karena pada awal pelaksanaan program dilakukan sedikit bergerombol sehingga warga sedikit bingung tentang pelaksanaan protokol kesehatan yang berlaku. Namun setelah diberikan pemahaman oleh satgas setempat dan seiring dengan berjalannya satgas dalam melakukan kegiatan dan menunjukkan eksistensinya, lambat laun warga menjadi memahami apa itu program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo serta bagaimana pelaksanaannya dan juga ikut serta dalam membantu pihak satgas setempat.

Dengan diterapkannya program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo warga Kelurahan Pradah Kalikenda lebih mentaati protokol kesehatan

karena dengan adanya satgas yang bertugas warga menjadi lebih mendapatkan pengawasan sehingga dapat meminimalisir penularan virus Covid-19. Dalam melaksanakan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo satgas setempat yang terdiri dari satgas Kelurahan dan satgas RW sangat responsif dalam mendengarkan berbagai keluhan dari masyarakat. Satgas yang bertugas selalu melakukan kegiatan *tracing*/pelacakan terhadap warga di Kelurahan Pradah Kalikiendal hal itu dibuktikan dengan secara rutin mengecek aplikasi satgas Covid-19 untuk memantau warganya. Lebih lanjut dapat disampaikan oleh Lurah Kelurahan Pradah Kalikendal dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Secara rutin kami selalu melakukan kegiatan pengecekan apakah terdapat warga yang melakukan riwayat tindakan medis ataupun tes Covid-19 di rumah sakit/klinik yang nanti hasilnya langsung terhubung dengan satgas maupun dengan aplikasi Peduli Lindungi. Sehingga jika ada warga yang terpapar virus maka akan kami menghubungi warga tersebut apakah ia nyaman jika dilakukan kunjungan oleh satgas Covid-19. Kita samakan persepsi antara warga dengan kita, karena biasanya warga yang positif terpapar Covid-19 merasa malu dan terasingkan oleh warga sekitar. Jika mereka mengizinkan tim satgas datang maka tim siap datang dan membantu, karena saat itu pernah terjadi permasalahan antara warga yang terpapar dan pihak satgas, warga tersebut kurang komunikatif saat dilakukan kegiatan *tracing* sehingga kita datang secara langsung sebagai salah satu tindakan kita dalam menangani Pasien Covid-19, namun warga tersebut menolak dan melaporkan pihak satgas ke kepolisian. Setelah kita berikan pemahaman alhamdulillah warga tersebut menerima dan tidak memperpanjang kasus. Selain itu kita juga melakukan kegiatan pelacakan pada aplikasi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) kepada warga terpapar apakah warga tersebut tergolong sebagai warga yang berkecukupan atau memerlukan bantuan. Dengan dilakukan *tracing* dapat mengetahui kebutuhan warga seperti ambulans, rumah sakit dan lain-lain. Bagi warga yang ingin memberi masukan juga kita selalu terbuka dengan kritik saran yang disampaikan, mereka dapat memberikan kritik dan saran melalui aplikasi e100 maupun datang secara langsung ke kantor Kelurahan Pradah Kalikendal dan langsung akan kita proses setiap pengaduan yang ada”

Sehingga dalam implementasi program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Pradah Kalikendal dapat disimpulkan bahwa telah mencapai kriteria responsivitas. Hal tersebut dapat ditunjukkan

dengan perubahan respon yang diberikan oleh masyarakat yaitu dari negatif menjadi positif serta repon pelaksana kebijakan yang cepat dan tanggap dalam melaksanakan program.

6. Ketepatan (*Appropriateness*)

Ketepatan, berkaitan dengan nilai atau harga dari tujuan program kekuatan asumsi yang mendasari tujuan-tujuan tersebut (Dunn, 2003:434). Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda Kota Surabaya khususnya Kelurahan Pradah Kalikendal, dibutuhkan sebuah kebijakan yang diterapkan untuk menanggulangi maupun mencegah penularan virus Covid-19 dan salah satunya adalah penerapan kebijakan Pelaksanaan program Kampung Tangguh Kampung Wani Jogo Suroboyo. Pelaksanaan program Kampung Tangguh Kampung Wani Jogo Suroboyo di kelurahan Pradah Kalikendal sudah tepat dan sesuai sasaran.

Sesuai tujuan program yang telah di paparkan di awal, pelaksanaan program Kampung Tangguh Kampung Wani Jogo Suroboyo di kelurahan Pradah Kalikendal sudah sesuai telah memiliki sasaran yang tepat yaitu dengan memberikan bantuan kepada warga miskin terdampak pandemi Covid-19 ini bantuan obat-obatan, makanan dan dana operasional seperti mendata secara rutin anak yatim usia 6-12 tahun yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19.



Gambar 4. Pemberian Bantuan Kepada Warga Terdampak Pandemi Covid-19 RW 04

Sumber: Satgas RW 04 Kelurahan Pradah Kalikendal
Selain itu berhasilnya pihak Satgas Covid-19 kelurahan Pradah Kalikendal dalam mengarahkan warganya dalam melakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 dengan persentase pemberian Vaksin Dosis 1 sebesar 90% dan Vaksin Dosis 2 sebesar 70%, sehingga di masa yang kan datang dimungkinkan dapat meningkatkan kekebalan tubuh warga dan mengurangi risiko penularan di Kelurahan Pradah Kalikendal dalam menghadapi virus Covid-19.

Pada tanggal 12 Januari 2022 Pemerintah Indonesia memberikan vaksin *booster* kepada seluruh warga Indonesia, vaksin booster tersebut diberikan agar dapat mengembalikan antibodi masyarakat dan dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap penularan SARS-CoV-2 (Rzymiski, dkk, 2021). Untuk

mendukung program tersebut di kelurahan Pradah Kalikendal juga sudah mulai menjalankan program pemberian vaksin *booster* yang dibantu oleh Puskesmas Dukuh Kupang dan mengarahkan warganya terutama para lansia untuk mendapat vaksin dosis 3 tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya yang menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut Dunn. Pada kriteria efektivitas, pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sesuainya tujuan pelaksanaan program dengan pedoman yang ada yaitu untuk mencegah penularan, perluasan serta pembantuan kepada masyarakat terdampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Pradah Kalikendal yaitu dengan melakukan berbagai usaha-usaha sehingga kelompok sasaran dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan program. Dalam kriteria efisiensi, pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal dikatakan belum efisien. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya dana operasional yang diberikan sehingga membutuhkan partisipasi pihak lain seperti lurah, camat dan donatur untuk memberikan dana bantuan. Selain itu sumber daya manusia pendukung di setiap RW dalam melaksanakan program terlihat kurang konsisten meskipun telah tersusun dengan baik pada struktur organisasi.

Pada kriteria kecukupan, program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal belum mencapai kriteria kecukupan karena masih mengalami kendala naik turunnya kasus Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena kendurnya pengawasan yang dilakukan oleh satgas di setiap RW kepada warga dalam melaksanakan program. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat dalam merapkan protokol kesehatan juga menjadi kendala, karena seiring berjalannya waktu masyarakat juga menjadi lalai karena menganggap pandemi telah usai. Dalam kriteria pemerataan, pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal dikatakan belum memenuhi kriteria pemerataan. Hal tersebut ditunjukkan pada pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo yang hanya terlaksana pada 2 RW saja karena 7 RW lainnya merupakan kawasan perumahan yang urgensinya dinilai kurang untuk diterapkan tersebut karena sebagian besar warga yang ada sudah mematuhi dan menjalankan

protokol kesehatan dengan baik, sehingga manfaat yang seharusnya dirasakan oleh warga tidak merata.

Pada kriteria responsivitas, pelaksanaan program sudah memenuhi kriteria responsivitas. Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak seperti pihak pelaksana maupun warga, meskipun pada awal pelaksanaannya warga kurang merespon program ini dengan baik, namun seiring berjalannya waktu serta pemberian pemahaman yang baik oleh pihak satgas yang bertugas warga menjadi menerima dan merespon positif program tersebut. Sesuai dengan kriteria ketepatan pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal sudah memenuhi kriteria ketepatan karena sesuai dengan tujuan yang ada serta tepat sasaran. Dapat mengarahkan 90% warganya untuk melaksanakan vaksin dosis pertama sebagai upaya pengurangan risiko penularan/terpapar virus Covid-19 serta memberikan bantuan kepada warga terdampak.

Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil dari penelitian di atas yang telah disimpulkan di atas dengan judul Evaluasi Program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan agar menjadi bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki program, sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal dapat berjalan secara konsisten maka pihak Satgas Kelurahan lebih mengkoordinasikan dan memberikan pengarahan kepada Satgas di setiap RW untuk selalu melaksanakan pemantauan.
2. Perlu melakukan sosialisasi rutin kepada masyarakat karena saat ini di Indonesia penambahan kasus baru Covid-19 dengan Varian Omicron sangat melesat dimana varian tersebut memiliki gejala ringan, sehingga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri-ciri varian omicron serta bagaimana pencegahan dan penularannya.
3. Selain itu juga memperketat pengawasan mengenai penerapan protokol kesehatan atau juga dapat menerapkan sanksi bagi pelanggaran.
4. Pelaksanaan program Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Pradah Kalikendal harus dilaksanakan secara menyeluruh di setiap RW agar setiap masyarakat/kelompok sasaran merasakan manfaat yang diberikan oleh program

meskipun daerah tersebut memiliki tingkat urgensi yang rendah untuk dilaksanakan program.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan baik, antara lain:

1. Seluruh Dosen Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing artikel ilmiah.
3. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP. dan Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji.
4. Kedua orang tua serta rekan-rekan peneliti yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan artikel ilmiah.
5. Pihak narasumber yang sudah meluangkan waktunya dan membantu peneliti dalam memberikan informasi pada penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah & Pradana. 2021. Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Upaya Penanganan Bencana Wabah Covid-19 Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Publika*, 9(4), 545–560.
- Cahyono, A. S. 2021. Implementasi *Model Collaborative Governance* Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19. *Jurnal PUBLICIANA*, 13(1), 83–88. <https://doi.org/10.36563/p.v13i1.207>.
- CNN Indonesia. 2021. Satgas Sebut Indonesia Masuk Gelombang Kedua Covid-19. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210630080610-20-661120/satgas-sebut-indonesia-masuk-gelombang-kedua-covid-19>.
- Dunn, W. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ismariana & Prabawati. 2020. Evaluasi Program Pemberian Permakanaan Bagi Penyandang Disabilitas Miskin Di Kelurahan Tembok Duku Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Jurnal Publika*, 8(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35605/31666>.
- Jatim Tanggap Covid-19. 2021. Pusat Data dan Analisis Covid-19. 2021. Diakses dari <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- Kawengian, Debby D. V. & Rares, J. J. 2015. Evaluasi Kebijakan Pencegahan Dan Pemberantasan Perdagangan Manusia (*Trafficking*) Terutama Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(5).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.
- Khoirunurrofik, K., dkk. 2022. *Half-Hearted Policies on Mobility Restrictions During COVID-19 in Indonesia: A Portrait Of Large Informal Economy Country*. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 13, 100517. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2021.100517>.
- Kushadianto & Rosdiana. 2020. Evaluasi Program Angkutan Cerds Sekolah (ACS) Berbasis Aplikasi Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Publika*, 8(5).
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. 2020. COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508(May), 254–266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>
- Mbunge, E. 2020. *Integrating Emerging Technologies Into COVID-19 Contact Tracing: Opportunities, Challenges and Pitfalls*. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 14(6), 1631–1636. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.08.029>.
- Megawati, S., dkk. 2020. *Collaborative Governance as Handling Efforts of Pandemic Covid-19 in Surabaya City*. 473 (April), 312–316. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.067>.
- Miles, M.B., & A.M Huberman. 1984. *Quality Data Analysis: A Source of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Nurrohmi & Rosdiana. 2021. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Publika*, 9(1), 1–12.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (COVID-19).
- Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Surabaya Nomor 28 Tahun 2020 Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Surabaya.
- Peraturan Walikota Nomor 48 Tahun 2020 Tentang Pemberian Hibah Kepada Gugus Tugas Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo Dalam Rangka Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Surabaya.
- Purba, I. P. M. H., Suwanda, I. M., Adi, A. S., & Wijaya, R. 2021. *Policy Synergy between The Provincial Government of East Java and The Central Government on Health Quarantine in The Treatment of Covid-19*. *JPSI (Journal of Public*

- Sector Innovations), 5(2), 43.
<https://doi.org/10.26740/jpsi.v5n2.p43-51>.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. 2017. Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12.
<https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>.
- Rizkiyah, dkk. 2019. Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal IPTA*, 7(2), 247.
<https://doi.org/10.24843/ipta.2019.v07.i02.p15>.
- Rzymiski, P., dkk. 2021. COVID-19 vaccine boosters: The good, the bad, and the ugly. *Vaccines*, 9(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/vaccines9111299>.
- Setiawan, H. R., & Rahaju, T. 2021. Evaluasi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMP Di Kota Surabaya. *Jurnal Publika*, 9(4).
- Sukmana, M., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. 2020. *Indonesian Government Response In COVID-19 Disaster Prevention*. *East Afrian Scholars Journal of Medical Sciences*, 3(3), 81–86.
<https://doi.org/10.36349/EASMS.2020.v03i03.025>.
- Surabaya Lawan Covid-19. 2021. Statistik Covid-19.
<https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>.
- World Health Organization (WHO). (2020). Pertanyaan dan jawaban: Bagaimana COVID-19 ditularkan?
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>.